Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film pendek *Fiksasi* merupakan film yang diproduksi untuk Tugas Akhir dan menjadi salah satu syarat kelulusan. *Fiksasi* merupakan film yang berlatar belakang psikologi tentang rasa ketakutan seseorang. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan memahami dan mengkaji dari suatu permasalahan yang ada dan kemudian menganalisis sehingga menghasilkan suatu data yang didapatkan. Santana (2007), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada suatu permasalahan yang diamati langsung dan kemudian menganalisanya (Hlm. 31).

Metode penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung ke lapangan dan metode studi kepustakaan dengan teori dari buku-buku dan sumber bacaan yang berkompeten serta *e-book* untuk kelancaran proses penyusunan proposal ini. Metode tersebut sangat efektif dan bermanfaat karena langsung terjun ke lapangan. Menurut Semiawan (2007), metode observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasinya (Hlm. 112).

3.1.1. Sinopsis

Fiksasi merupakan sebuah film pendek tentang seorang pemuda bernama Joseph yang merasa takut untuk keluar dari zona nyamannya yaitu kamar tidurnya. Selama beberapa tahun, Joseph tidak pernah keluar dan hanya berkomunikasi

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

dengan seorang Nenek yang mengasuhnya dari kecil melalui *sticky notes*. Satu-satunya orang yang bisa berbicara dan masuk ke dalam ruang kamar Joseph hanyalah sahabatnya sendiri, yang bernama Anna. Anna selalu mencoba membantu Joseph melawan rasa ketakutannya untuk memberanikan diri keluar dari rumahnya. Anna memberikan sebuah kalung dengan simbol Hakuna Matata yang artinya tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Hal itulah yang menjadi simbol kekuatan bagi Joseph untuk melawan rasa ketakutannya.

3.1.2. Posisi Penulis

Pada film ini penulis berperan sebagai produser. Penulis berperan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas proses berjalannya produksi film dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dari prakiraan waktu dan anggaran yang telah disusun.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis dalam menjalankan tugasnya sebagai produser adalah:

1. Proposal film
2. *Budget* film
3. *Script* film
4. Surat ikatan kerjasama sponsor
5. Surat donatur

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

3.2. Tahapan Kerja

Penulis sebagai produser dalam film pendek *Fiksasi* memiliki peranan yang cukup menantang. Penulis merupuakan pemimpin produksi karena tugas produser berhubungan langsung dengan semua orang yang turut serta dalam pembentukan film. Produser bertanggung jawab dari awal film hingga film didistribusikan. Adapun tugas dan tanggung jawab penulis dalam proyek ini adalah:

3.2.1. *Development*

Pada tahap *development*, penulis dan tim menyumbangkan ide cerita yang kemudian salah satu cerita dipilih untuk direalisasikan menjadi sebuah film pendek. Tahap ini merupakan proses kreatif penulis dimana saat cerita dipilih, penulis memberikan kontribusi berupa masukan-masukan demi berjalannya proyek Tugas Akhir ini. Pada tahap ini juga, penulis menyusun prakiraan waktu dan prakiraan anggaran.

3.2.2. *Pre-Production*

Pada tahap *pre-production*, penulis bertugas dalam:

1. Prakiraan waktu dan prakiraan anggaran

   Sebuah produksi tidak akan berjalan apabila prakiraan waktu dan anggaran tidak dijabarkan secara rinci. Penulis membedah prakiraan waktu dan anggaran dari setiap divisi.

2. Merekrut kru tambahan

   Dalam produksi *Fiksasi*, penulis membutuhkan beberapa orang untuk membantu proses berjalannya produksi dengan mencari dan menyeleksi kru-

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

kru tambahan. Kru tambahan yang direkrut ditujukan untuk membantu setiap divisi dalam tim Tugas Akhir. Kru tersebut antara lain: *line producer*, *editor*, *sound designer*, *set designer*, *cameraman*, *lighting man*, *talent coordinator*, *behind the scene*, dan lainnya.

3. Mencari lokasi

   Penulis mencari lokasi yang sesuai dengan cerita *Fiksasi* dan melakukan riset bersama tim inti Tugas Akhir.

4. Membuat proposal film dan surat ikatan kerjasama

   Penulis berkewajiban membuat proposal film yang berisi gambaran umum mengenai film pendek *Fiksasi*, sinopsis, karakter pemain, *producer's and director's statements*, waktu produksi, anggaran dana, dan jenis-jenis sponsor. Penulis juga membuat surat ikatan kerjasama sponsor dan surat donatur sebagai salah satu bukti kerjasama antara kedua belah pihak.

5. Mencari sponsor dan donatur untuk pendanaan film

   Uang menjadi hal yang penting dalam mendanai produksi film pendek *Fiksasi*. Penulis berusaha mendapatkan dana untuk film dengan berkeililing menawarkan kerjasama kepada para pihak sponsor dan mencari donatur.

6. Mencari pemain

   Penulis bersama sutradara mencari pemain dengan mengadakan *casting*. Penulis membantu memberikan saran dan setelah mendapatkan pemain yang diinginkan, penulis bersama pemain membicarakan honor yang akan diberikan kemudian penulis membuat sebuah surat ikatan kerja di atas materai.

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

7. Memenuhi kebutuhan dari setiap divisi

Sebuah produksi film terbagi dalam beberapa divisi dan peranan produser dalam hal ini mengkoordinasi setiap divisi dan memenuhi kebutuhan dari setiap divisi yang berkaitan dengan film.

3.2.3. *Production*

Pada tahap *production*, penulis memiliki tugas yaitu:

1. Memberikan keputusan atau tindakan cepat

   Dalam memproduksi sebuah film selalu dihadapkan pada suatu permasalahan yang terjadi dan penulis sebagai seorang yang memiliki peranan yang besar harus cepat dalam memberikan segala keputusan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

2. Memantau kinerja dari setiap divisi

   Penulis memantau kerja para kru dan memotivasi semangat dari dalam diri para kru serta penulis harus memperhatikan barang-barang kebutuhan dari setiap divisi demi kelancaran produksi ini.

3. Memberikan konsumsi yang layak kepada kru dan pemain

   Otak dan stamina manusia tidak dapat dipaksa untuk bekerja secara terus-menerus. Penulis harus memperhatikan konsumsi yang diterima oleh para kru dan pemain pada waktu yang tepat. Konsumsi yang mereka terima berupa makanan dan minuman yang layak untuk dimakan dan diminum.

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

4. Memperhatikan kesehatan atau penyakit kru dan pemain

Saat masa *pre-production* penulis mencatat riwayat penyakit yang diderita kru dan pemain agar penulis dapat menyediakan kebutuhan obat-obatan yang sekiranya dibutuhkan. Selama 4 hari proses syuting berlangsung, penulis selalu memberikan vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh kepada semua kru dan pemain. Hal ini juga berlaku selama masa *pre-production* dan *post-production*.

3.2.4. *Post-Production*

Pada tahap ini, penulis bertanggung jawab dalam menyusun dan mengelompokkan jadwal untuk melakukan *video editing*, *sound editing*, *music scoring*, *coloring,* dan *mixing*. Penulis juga memantau kinerja dari setiap kru *post-production* dan memberikan kebutuhan yang diperlukan agar berjalannya proses *post-production* dengan lancar.

3.3. Temuan

Peranan penulis sebagai produser dalam film pendek *Fiksasi* melewati banyak permasalahan yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Permasalahan itu yang menjadi penghambat dalam pencarian konsumen unutk film pendek *Fiksasi*.

3.3.1. Lokasi

Pada proses mencari lokasi untuk produksi *Fiksasi* penulis dan tim melakukan kunjungan tempat hingga ke sepuluh wilayah dan kurang lebih telah mengunjungi 39 tempat atau lokasi. Tempat itu yaitu empat lokasi berada di BSD Tangerang, tiga lokasi di Bulungan Jakarta Selatan, lima lokasi di Ciloto, tiga lokasi di Cipanas, lima lokasi di Gading Sepong, tujuh lokasi di Lippo Karawaci, dua

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

lokasi di Menteng, tujuh lokasi di Modernland Tangerang, dan empat lokasi berada di wilayah Jakarta Barat. Lokasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tim Tugas Akhir sangat sulit. Muncul hambatan-hambatan dalam pencarian lokasi ini, di antara lain adalah: bertemu dengan sekelompok orang yang ingin mengajak penulis untuk bekerja sama dengan mereka. Awalnya mereka memberikan penawaran untuk meminjamkan lokasi untuk syuting film pendek *Fiksasi* secara gratis. Namun, hal itu akan diberikan apabila penulis bersama tim inti bergabung bersama mereka. Penulis dan tim diminta untuk membantu proyek produksi mereka. Penulis juga diminta membuat sebuah *company profile* rumah produksi mereka. Mereka juga menjanjikan akan membagi komisi yang didapatkan dari hasil produksi tersebut. Namun, kesepakatan itu tidak dinyatakan tertulis. Kesepakatan yang terjadi hanya diutarakan oleh ucapan saja. Penulis dan rekan kurang yakin atas kerjasama tersebut. Kesibukan penulis dan tim untuk menjalankan proses film pendek *Fiksasi* serta laporan Tugas Akhir membuat penulis menolak kesepakatan tersebut. Kejanggalan juga dirasakan oleh penulis dan tim, serta adanya saran yang diberikan oleh beberapa pihak untuk tidak terlibat.

Kasus lain yang dihadapi penulis yaitu harga penyewaan lokasi yang tidak sesuai dengan prakiraan anggaran dan adanya pembatalan sepihak oleh salah satu lokasi di daerah Jakarta Selatan. Sebuah studio lokasi syuting milik seorang artis memiliki beberapa model ruma. Salah satu model rumah tersebut sesuai dengan gambaran lokasi yang diharapkan oleh tim. Penulis juga sudah melakukan negosiasi terhadap harga sewa tersebut. Negosiasi itu kemudian menghasilkan

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

harga spesial yang diberikan oleh mereka. Namun setelah beberapa hari kemudian, penulis diberi kabar bahwa lokasi itu sudah direnovasi untuk kebutuhan syuting lainnya. Mereka memberi penjelasan bahwa tidak ada kabar dari penulis sehingga mereka merenovasi lokasi tersebut. Penulis mengalami kekecewaan pada saat itu karena sebenarnya penulis terus menghubungi pihak lokasi untuk memastikan akan menggunakan lokasi itu. Pembatalan ini juga dikarenakan kesalahan dari penulis yang tidak membuat pernyataan tertulis berupa suatu ikatan perjanjian antara kedua belah pihak.

Lokasi yang didapatkan penulis yaitu Wisma Kompas Gramedia di Pacet. Syuting yang berlangsung untuk film pendek *Fiksasi* jatuh pada hari besar yaitu lebaran Idul Fitri sehingga penyewaan tempat tersebut jatuh dengan harga *high season*. Namun, penulis mencoba melakukan penawaran dengan menghadap ke rektor UMN. Awalnya penulis berbicara dengan salah satu orang di bagian Rektor tersebut dan beliau mengatakan bahwa tidak akan mendapatkan potongan, penulis mencoba berusaha dan kemudian menemui Purek-II yaitu Bapak Andrey Andoko. Beliau akhirnya akan membantu tim *Fiksasi.* Setelah beberapa hari menunggu kabar dari Bapak Andrey, beliau menghubungi penulis dan memberikan kabar bahwa permohonannya diterima. Penulis pun akhirnya mendapatkan mendapatkan potongan sebesar 50 %. Beliau memberikan bukti surat pernyataan tertulis untuk penulis. Surat pernyataan tersebut akan ditujukan untuk pihak Wisma Kompas Gramedia di Pacet.

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

3.3.2. Proposal sponsor dan surat donatur

Penulis menyusun proposal sponsor yang kemudian didesain oleh salah satu kru yang direkrut. Pada penyusunan proposal film pendek *Fiksasi* yang diajukan dalam mencari sponsor, penulis menggolongkan sponsor menjadi empat golongan yaitu: *platinum*, *gold*, *silver*, dan *bronze*. Penggolongan ini berdasarkan jumlah besar kecilnya nominal yang diberikan oleh pihak sponsor kepada produksi film pendek *Fiksasi*. Namun penulis juga memberikan opsi tambahan apabila ada bentuk kerjasama yang lain. Penulis juga membuat surat donatur yang diajukan untuk pencarian donatur yang tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.

3.3.3. Pencarian sponsor

Penulis merekrut dua orang kru untuk membantu penulis dalam mencari sponsor yaitu dari jurusan manajemen dan jurnalistik. Pada tahap awal dalam mencari sponsor, penulis membuat data *list* sponsor dengan mencatat nomor telepon, *email*, dan alamat sponsor. Setelah itu penulis menghubungi mereka dan apabila pihak sponsor tertarik maka pihak sponsor mengatur janji untuk bertemu dengan penulis. Penulis juga mengirimkan proposal sponsor melalui *email* atau mendatangi langsung ke alamat sponsor. Pencarian sponsor yang dilakukan penulis untuk film pendek *Fiksasi* mengalami pengalaman yang berharga.

Contoh kasus yang penulis alami adalah pada saat penulis ditemani sutradara untuk berkeliling mencari sponsor. Penulis mengunjungi sebuah perusahaan *furniture* yang cukup terkemuka dan sebut saja PT AB. Sesampainya disana, penulis bertemu dengan direktur utama PT AB. Penulis menjelaskan maksud kedatangan penulis dan menjelaskan inti dari proposal yang penulis bawa.

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

Penulis juga menjelaskan teknik bauran pemasaran 4P yang penulis terapkan dalam pencarian dana ini. Direktur utama tersebut selalu memotong apa yang penulis ucapkan dan pada akhirnya beliau melemparkan selembar kertas di hadapan penulis dan mengusir secara halus untuk pergi. Penulis beranjak pergi dan mengucapkan terima kasih. Penulis mengira beliau akan memberi potongan dalam selembar kertas itu. Namun setelah penulis dan rekan berjalan keluar, penulis melihat kertas yang beliau lemparkan adalah sebuah brosur tentang perusahaan *furniture* tersebut.

3.3.4. Negosiasi sponsor

Penulis mendapatkan dua sponsor dalam membantu pendanaan film ini. Bentuk negosiasi sponsor untuk kedua sponsor tesebut adalah:

1. Usaha A

   Pada pertengahan Agustus 2013, salah satu kru *Fiksasi* pulang ke kampung halamannya di Semarang dengan membawa proposal sponsor yang akan diajukan kepada Usaha A. Setelah melihat proposal sponsor yang dikirimkan oleh rekan penulis, di selang beberapa jam kemudian penulis menelepon dan menjelaskan kepada Usaha A berdasarkan teknik bauran pemasaran 4P yang diterapkan penulis. Usaha A kemudian tertarik untuk bekerjasama dan memilih paket *bronze* sebesar satu juta rupiah dengan timbal balik yang tertera dalam proposal sponsor. Setelah itu Usaha A menyuruh karyawannya untuk mengirimkan sejumlah uang ke rumah rekan penulis. Bentuk kerjasama yang terjalin dengan Usaha A ini sangatlah mudah. Kedua belah pihak saling percaya dan terlebih lagi Usaha A sudah cukup mengenal salah satu rekan

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

penulis. Sehingga penulis berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan oleh Usaha A.

2. Usaha B

Pada awalnya penulis mengunjungi Usaha B dan ingin bertemu dengan pemiliknya namun beliau tidak berada di tempat. Kemudian penulis menelepon Usaha B dan membuat janji dengan beliau. Saat hari yang ditentukan Usaha B tiba, penulis mengunjungi kembali tetapi beliau mengatakan bahwa ia harus pergi untuk berbelanja. Beliau akhirnya menentukan hari lain untuk bertemu. Saat pertemuan ketiga, penulis proposal yang dibawa. Namun Usaha B mengatakan ia akan memberi kabar dua hari lagi. Setelah dua hari kemudian, penulis menghubungi Usaha B dan menanyakan keputusan dari beliau. Usaha B akhirnya setuju untuk bekerja sama dengan memilih paket *silver*. Usaha B awalnya memilih paket silver dengan nominal paling kecil yaitu lima juta rupiah namun karena penulis memiliki hubungan yang dekat dengan beliau akhirnya beliau menambah nominalnya menjadi enam juta lima ratus ribu rupiah. Bentuk kerjasama yang terjalin dengan Usaha B memakan waktu yang cukup banyak melalui via telepon dan mengunjungi Usaha B tersebut.

3.3.5. Pencarian Donatur

Penulis membuat sebuah surat permohonan dan tanda terima donatur yang diajukan untuk para donatur. Penulis berkeliling mencari donatur sembari menawarkan *merchandise Fiksasi* yang dijual. Awalnya penulis berkeliling di area kampus dan menawarkan kepada beberapa *staff*. Penulis juga menawarkan

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

kepada pihak rektor UMN. Setelah itu penulis mulai berkeliling ke luar area kampus. Donatur yang berhasil didapatkan oleh penulis sebanyak 12 dengan jumlah lima juta sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah. Pencarian donatur ini dapat berjalan lebih baik lagi apabila permasalahan yang timbul dalam film pendek Fiksasi tidak berangsur-angsur datang.

1. Donatur A

   Salah satu tim dana yang direkrut penulis memiliki kontak nomor telepon yang diberikan oleh rekannya. Rekannya mengatakan bahwa nomor telepon itu adalah nomor seorang wirausaha yang pernah memberikan bantuan terhadap salah satu mahasiswa dalam menggalang dana untuk sebuah organisasi kampus. Penulis kemudian menghubungi beliau dan berbicara tentang produksi *Fiksasi* ini. Beliau meminta untuk menghubunginya kembali karena ia sedang mengendarai mobil. Beberapa jam kemudian, penulis menghubungi nomor beliau kembali tetapi tidak ada jawaban. Awalnya penulis berpikir beliau tidak ingin merespon penulis. Namun penulis mencoba kembali karena tiba-tiba muncul rasa optimis di dalam diri penulis dan beliau akhirnya tertarik untuk membantu film ini. Beliau kemudian meminta nomor rekening penulis.

2. Donatur B

   Penulis mendapatkan donatur ini dengan cukup mudah, awalnya penulis melakukan kontak di telepon dengan salah satu temannya. Penulis menceritakan bahwa penulis sedang sibuk mencari donatur untuk film pendek *Fiksasi*. Penulis kemudian mencoba merayu beliau untuk berpartisipasi dalam

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014

pendanaan ini. Beliau kemudian mengatakan akan membicarakan hal tersebut kepada orangtuanya. Beberapa hari kemudian beliau memberi kabar kepada penulis bahwa orangtuanya akan membantu pendanaan film tersebut. Penulis diminta untuk menemui orangtua beliau. Penulis berbicara sedikit seputar film pendek *Fiksasi*. Setelah itu beliau menjawab akan membantu tetapi mereka mengatakan kepada penulis agar tidak mencantumkan nama mereka melainkan nama anaknya saja yang dicantumkan.

Proses Penerapan ..., Heny Hartini, FSD UMN, 2014